

KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR: SEBUAH ANALISIS REFLEKTIF DENGAN TEKNIK SUPERVISI PENGAJARAN PENILAIAN DIRI SENDIRI

Imam Gunawan, Ika Alifiyah, Febrina Evananda

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: imam.gunawan.fip@um.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang. Subjek penelitian adalah guru dengan jumlah 23 orang guru. Instrumen penelitian adalah angket, yang merefleksikan kompetensi guru dengan teknik penilaian diri sendiri. Jumlah item sebanyak 47 item pernyataan, yang mengukur: aspek personal guru, aspek profesional guru, dan aspek sosial guru. Analisis data dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata; deviasi standar; dan analisis deskripsi kategori setiap item dari skor 47 item. Tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditentukan dengan mencocokkan rerata dengan interval skor dari rumus *stanfive*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil perbandingan rerata nilai semua item (4,35) dengan rerata nilai setiap item dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 24 item (51,06%) termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: kompetensi guru, teknik supervisi pengajaran, penilaian diri sendiri

Salah satu tugas dalam hal ini teknik supervisi pengajaran yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran (Gunawan, 2014). Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai para siswanya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam peningkatan kualitas mengajar guru (Gunawan, 2017a; Gunawan, 2017c; Gunawan, 2014). Tujuan dari teknik supervisi penilaian diri sendiri adalah untuk cermin bagi guru agar dapat introspeksi diri dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru (Sahertian, 1981; Gunawan, 2014). Alat yang dapat digunakan dalam penilaian diri sendiri disajikan dalam bentuk *self evaluation check list* (Gunawan, 2011a). Tipe dari alat ini yang dapat digunakan adalah: (1) suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau aktivitas guru; (2) menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja; dan (3) mencatat aktivitas siswa dalam suatu catatan baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok (Gunawan, 2014; Mursidik, dkk., 2013).

Pelaksanaan supervisi pengajaran tentu ada ketentuan dan teknik yang digunakan, sehingga tujuan dari supervisi pengajaran, yakni memberikan bantuan dan pengarahan

kepada guru, jika dalam pelaksanaan mengajarnya ditemukan kendala dan butuh saran untuk memecahkan masalah tersebut (Gunawan, 2014; Gunawan, 2017b; Gunawan dan Sulistyoningrum, 2013). Ada bermacam-macam teknik supervisi pengajaran dalam upaya pembinaan kemampuan guru, meliputi penilaian diri sendiri, pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survai masyarakat-sekolah (Gunawan, dkk., 2008; Gunawan, 2014).

Menilai diri sendiri (*self evaluation*) merupakan satu teknik individual dalam supervisi pengajaran. Penilaian diri sendiri (*self evaluation*) merupakan satu teknik pengembangan profesional guru (Sutton, 1989; Gunawan, 2014). Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid (House, 1973; Gunawan, 2010; Gunawan, 2014). Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru (Gunawan, 2014; Harmini, dkk., 2017). Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri (Gunawan, 2014). Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri?

METODE

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang. Subjek penelitian adalah guru dengan jumlah 23 orang guru. Instrumen penelitian adalah angket, yang merefleksikan kompetensi guru dengan teknik penilaian diri sendiri. Jumlah item sebanyak 47 item pernyataan, yang mengukur: aspek personal guru, aspek profesional guru, dan aspek sosial guru.

Analisis data dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata (\bar{X}); deviasi standar (DS); dan analisis deskripsi kategori setiap item dari skor 47 item (Gunawan, 2016; Gunawan, 2013). Data ditampilkan dalam deskripsi frekuensi dengan mengacu pada rumus *stanfive*, sebagai acuan menentukan kategori. Tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditentukan dengan mencocokkan rerata dengan interval skor dari rumus *stanfive*. Rumus *stanfive* seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rumus Stanfive

No	Formula Rumus	Kategori
1	$(\bar{X} + 1,5 DS) < X$	Sangat baik
2	$(\bar{X} + 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 1,5 DS)$	Baik
3	$(\bar{X} - 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 0,5 DS)$	Cukup baik
4	$(\bar{X} - 1,5 DS) < X < (\bar{X} - 0,5 DS)$	Kurang baik
5	$X < (\bar{X} - 1,5 DS)$	Tidak baik

Sumber: Wiyono dan Sunarni (2009)

Kategori item pernyataan digunakan untuk menggambarkan setiap item pernyataan melalui rerata nilai setiap pernyataan yang ditentukan dengan jumlah nilai item dibagi jumlah responden. Selanjutnya rerata nilai setiap item pernyataan dibandingkan dengan rerata nilai semua item pernyataan menggunakan ketentuan: (1) jika rerata nilai item pernyataan $>$ rerata nilai semua item pernyataan, maka berarti item pernyataan tersebut termasuk dalam kategori tinggi (T); dan (2) jika rerata nilai item pernyataan \leq rerata nilai semua item pernyataan, maka berarti item pernyataan tersebut termasuk dalam kategori rendah (R). Setiap item pernyataan yang berkategori tinggi merupakan jbaran indikator variabel yang harus dipertahankan, sedangkan butir soal yang berkategori rendah merupakan jbaran indikator variabel yang harus ditingkatkan (Arikunto, 2014).

HASIL

Data kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa: rerata sebesar 204,09 dan deviasi standar sebesar 15,83. Berdasarkan data pada Tabel 2, selanjutnya data kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri dideskripsikan dengan rumus *stanfive* (Tabel 1). Deskripsi frekuensi kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri seperti ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2 Kompetensi Guru dari Hasil Refleksi Penilaian Diri Sendiri

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	199	9	208	17	229
2	193	10	214	18	179
3	193	11	218	19	198
4	185	12	173	20	213
5	218	13	209	21	215
6	186	14	205	22	221
7	220	15	206	23	183
8	201	16	228	$\bar{X} = 204,09$ $DS = 15,83$	

Tabel 3 Deskripsi Frekuensi Kompetensi Guru dari Hasil Refleksi Penilaian Diri Sendiri

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 227,83	2	8,7	Sangat baik
2	212,00 s.d. 227,83	7	30,43	Baik
3	196,17 s.d. 212,00	7	30,43	Cukup baik
4	180,35 s.d. 196,17	5	21,74	Kurang baik
5	< 180,35	2	8,7	Tidak baik
Jumlah		23	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 23 responden yang berada dalam interval skor: > 227,83 sebanyak 7 orang (8,7%) dengan kategori sangat baik; 212,00 s.d. 227,83 sebanyak 7 orang (30,43%) dengan kategori baik; 196,17 s.d. 212,00 sebanyak 7 orang (30,43%) dengan kategori cukup baik; 180,35 s.d. 196,17 sebanyak 5 orang (21,74%) dengan kategori kurang baik; dan < 180,35 sebanyak 2 orang (8,7%) dengan kategori tidak baik. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil perbandingan rerata nilai semua item (4,35) dengan rerata nilai setiap item ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Rerata Nilai Semua Item dengan Rerata Nilai Setiap Item

No	ASPEK	Σ	n	\bar{X}	Ket
I	ASPEK PERSONAL				
	a. Penampilan				
	1. Kondisi fisik sehat	103	47	4.47	T
	2. Berpenampilan menarik	101	47	4.39	T
	3. Berekspresi baik	101	47	4.39	T
	4. Berpakaian rapi	105	47	4.56	T
	5. Berpakaian bersih	109	47	4.73	T
	6. Bersifat humoris	89	47	3.86	R
	b. Cara berbicara dan berinisiatif				
	7. Percakapan mudah didengar	99	47	4.30	R
	8. Berbicara dengan gramatik yang benar	96	47	4.17	R
	9. Mampu mengemukakan ide dan pendapat	95	47	4.13	R
	10. Selalu berinisiatif	92	47	4.00	R

Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter

No	ASPEK	Σ	n	\bar{X}	Ket
c.	Keseimbangan emosi				
	11. Berfikir sebelum bertindak	97	47	4.21	R
	12. Menerima kritik dengan baik	102	47	4.43	T
	13. Tidak mudah tersinggung	97	47	4.21	R
	14. Memiliki ketenangan sikap	91	47	3.95	R
d.	Keramahtamahan				
	15. Bersikap sopan	108	47	4.69	T
	16. Bersikap rendah hati	102	47	4.43	T
	17. Menghormati orang lain	111	47	4.82	T
II ASPEK PROFESIONAL					
a.	Perencanaan pengajaran				
	18. Kemampuan membuat perencanaan pengajaran	94	47	4.08	R
	19. Kemampuan merumuskan tujuan	95	47	4.13	R
	20. Kemampuan menyusun materi	98	47	4.26	R
	21. Kemampuan menyusun kegiatan belajar mengajar	97	47	4.21	R
	22. Kemampuan memilih alat bantu mengajar	92	47	4.00	R
	23. Kemampuan memilih metode dan sumber belajar	97	47	4.21	R
	24. Kemampuan menyusun alat penilaian	96	47	4.17	R
b.	Pada saat kegiatan belajar mengajar				
	25. Kemampuan menyajikan materi belajar mengajar	100	47	4.34	T
	26. Kemampuan menggunakan alat bantu mengajar	94	47	4.08	R
	27. Kemampuan menggunakan metode	100	47	4.34	T
	28. Kemampuan mengintegrasikan pengalaman siswa	94	47	4.08	R
	29. Kemampuan membuka pelajaran dengan baik	103	47	4.47	T
	30. Kemampuan menutup pelajaran dengan baik	101	47	4.39	T
	31. Kemampuan mengajukan pertanyaan	102	47	4.43	T
	32. Kemampuan memotivasi siswa	101	47	4.39	T
	33. Kemampuan memelihara kedisiplinan	99	47	4.30	R
	34. Memperhatikan keluhan siswa	99	47	4.30	R
	35. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa	103	47	4.47	T
	36. Memelihara lingkungan fisik kelas	98	47	4.26	R
	37. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	94	47	4.27	R
	38. Selalu mengadakan evaluasi akhir pelajaran	97	47	4.21	R
	39. Kemampuan mengolah hasil evaluasi	94	47	4.08	R
	40. Kemampuan mengadakan tindak lanjut dari evaluasi	96	47	4.17	R
III ASPEK SOSIAL					
	41. Hubungan dengan kepala sekolah baik	109	47	4.73	T
	42. Hubungan dengan guru lain baik	111	47	4.82	T
	43. Hubungan dengan petugas tata usaha baik	110	47	4.78	T
	44. Hubungan dengan petugas lainnya baik	110	47	4.78	T
	45. Hubungan dengan siswa baik	107	47	4.65	T
	46. Hubungan dengan dengan orang tua siswa baik	102	47	4.43	T
	47. Hubungan dengan dengan masyarakat baik	103	47	4.47	T
Rerata		99,87	-	4,35	-

Berdasarkan analisis deskripsi kategori setiap item Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, karena rata-rata nilai setiap item tersebut > rata-rata nilai semua item. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan jabatan indikator kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri yang terdapat dalam nomor-nomor item tersebut harus dipertahankan. Sedangkan sisanya 24 item

(51,06%) termasuk dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai setiap item tersebut \leq rata-rata nilai semua item. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan jbaran indikator kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri yang terdapat dalam nomor-nomor item tersebut harus ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Guru dengan menilai terhadap dirinya sendiri diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya sendiri, dan berupaya untuk mengatasi kelemahannya (Gunawan, 2014; Gunawan, 2009a). Tugas supervisor adalah menyiapkan instrumen penilaian diri sendiri yang akan digunakan oleh guru. Beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, yaitu: (1) suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas, biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama; (2) menganalisa tes-tes terhadap unit kerja; dan (3) mencatat aktivitas siswa dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok (Soetopo dan Soemanto, 1987; Gunawan, 2009b). *When teachers use the rubrics to self-evaluate at the beginning of the year, they have a clear idea of the highest-priority areas for improvement* (Marshall, 2009).

Supervisi pengajaran ditempatkan dalam kerangka *staff development*, *staff improvement*, *profesional growth*, dan *career development* (Gunawan, 2014). Atas dasar itulah, pengembangan kompetensi guru menjadi upaya yang penting dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Guru harus memiliki kompetensi untuk bisa melaksanakan tugas-tugasnya (Gunawan, 2014). Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli menyatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan

“payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan (Gunawan, 2014; Gunawan, 2008; Gunawan dan Benty, 2007).

Sedangkan Spencer dan Spencer membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu: (1) motif yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang yang dapat menyebabkan sesuatu; (2) sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang; (4) pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental (Uno, 2007). Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu kompetensi, yaitu: (1) pengetahuan; (2) keahlian; dan (3) persiapan akademik (Gunawan, 2015a; Gunawan, 2015b; Gunawan, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dari hasil refleksi penilaian diri sendiri dengan rerata 204,09 termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan analisis deskripsi kategori setiap item dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 23 item (48,94%) termasuk dalam kategori tinggi, karena rata-rata nilai setiap item tersebut > rata-rata nilai semua item. Sedangkan sisanya 24 item (51,06%) termasuk dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai setiap item tersebut \leq rata-rata nilai semua item.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN Bareng 3 Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah. Terima kasih disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru SDN Bareng 3 Kota Malang yang berkenan meluangkan waktu untuk

mengisi angket penelitian ini. Pengambilan data penelitian ini bersamaan dengan program Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) Semester Gasal 2017-2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2007. *Hubungan Keterlibatan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I. 2008. Pendidikan Perdamaian. *Banjarmasin Pos*, 24 Desember, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2009a. Harapan untuk Rektor Baru Unlam. *Banjarmasin Pos*, 14 Mei, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2009b. Sertifikasi Guru antara Harapan dan Kenyataan. *Banjarmasin Pos*, 24 Februari, hlm. 6.
- Gunawan, I. 2010. *Hubungan Ketersediaan, Alokasi Penggunaan, dan Ketaatan Peraturan Penggunaan Dana dengan Mutu Pendidikan SMA Negeri Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Gunawan, I. 2011a. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 52-70.
- Gunawan, I. 2011b. Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Premiere Educandum*, 1(2), 211-232.
- Gunawan, I. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2014. *Analisis Dampak Supervisi Pendidikan terhadap Perkembangan Masyarakat dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional Menuju Perbaikan Mental, 8 Desember, hlm. 249-269.
- Gunawan, I. 2015a. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, 24 Oktober, hlm. 65-84.
- Gunawan, I. 2015b. *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students*. Conference Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, 9 Juni, hlm. 1-13.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. 2017a. *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. Proceeding 3rd International Conference on Education and Training (3rd ICET) 2017, Theme: Global and Local Based Education and Training, 30 September s.d. 1 Oktober, hlm. 56-63, Published by Atlantis Press.

- Gunawan, I. 2017b. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Dampaknya terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 126-138.
- Gunawan, I. 2017c. *The Application of Instructional Management Based Lesson Study and its Impact with Student Learning Achievement*. Proceeding 2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA), Theme: The Challenges of Educational Management and Administration in Global and Local Era, 25 s.d. 26 Agustus, hlm. 4-12, Published by Atlantis Press.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2007. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31.
- Gunawan, I., dan Sulistyoningrum, R. T. 2013. Menggali Nilai-nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Matapelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere Educandum*, 3(1), 50-87.
- Gunawan, I., Wardani, A. D., dan Thohari, A. 2008. *Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams, Game, and Tournament) Guru Mata Pelajaran Fisika dengan Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Dirjen Dikti Kemdiknas.
- Hardini, S., Kartini, H., dan Gunawan, I. 2017. *Filsafat dan Teori Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, Penerbit UM Press.
- House, E. R. 1973. *School Evaluation: The Politics and Process*. California: McCutchan Publishing Corporation.
- Marshall, K. 2009. *Rethinking Teacher Supervision and Evaluation: How to Work Smart, Build Collaboration, and Close the Achievement Gap*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Mursidik, E. M., Tryanasari, D., dan Gunawan, I. 2013. Pengembangan Buku Pedoman Microteaching Berbasis Lesson Study Prodi PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 1-26.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 26 Maret 2007).
- Sahertian, P. A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Soetopo, H., dan Soemanto, W. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: PT Bina Aksara.
- Sutton, R. E. 1989. Teacher Education and Educational Self-Direction: A Conceptual Analysis and Empirical Investigation. *International Journal of Research and Studies*, 50(2), 30-55.
- Uno, H. B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyono, B. B., dan Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*.
Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.